

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH DIVERSIFIKASI ASET, UKURAN BANK, RISIKO BANK
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
ALFIN PRADITAMA
NIM : 2016710116

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfin Praditama
Tempat, Tanggal Lahit : Surabaya, 30 Mei 1998
N.I.M : 2016710116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
J u d u l : Pengaruh Diversifikasi Aset, Ukuran Bank, Risiko
Bank dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank
Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

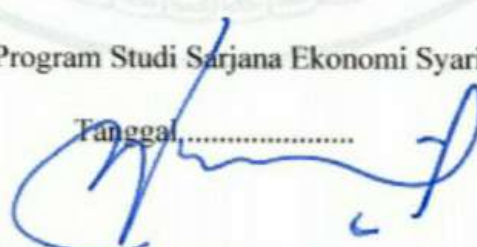
Tanggal: 1 Juli 2020


(Hj. Anggraeni Rudi S.E., M.Si)

NIDN : 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah,

Tanggal:


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M. Si)

NIDN : 0705056502

THE INFLUENCE OF ASSET DIVERSIFICATION, BANK SIZE, BANK RISK, AND EFFICIENCY ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA

Alfin Praditama
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016710116@students.perbanas.ac.id
Perumahan Gebang Raya AD-19 Sidoarjo, Jawa Timur-Indonesia

ABSTRACT

ROA is one indicator that is used to measure profitability obtained by banks, ROA ratio shows how well the management of assets owned by banks to obtain profitability. The purpose of this study is to determine whether the independent variables of asset diversification, bank size, bank risk and efficiency both simultaneously and partially affect profitability. This study uses secondary data from Islamic commercial bank publication financial reports published by OJK in 2014 to 2018, which consists of BNI Syariah Bank; Bank Mega Syariah; Bank Muamalat Indonesia; Bank Syariah Mandiri; BCA Syariah Bank; BRI Syariah Bank; Bank Jabar Banten Syariah; Panin Sharia Bank; Bank Syariah Bukopin; BTPN Syariah Bank; Bank Victoria Syariah; Maybank Syariah Indonesia. The data is processed using SPSS 25 with F test and t test. the results of this study reveal that asset diversification, total assets, NPF and BOPO simultaneously influence ROA. As for diversification of assets and total assets partially do not have a significant positive effect on ROA, NPF and BOPO partially have a significant negative effect on ROA. the results of the coefficient of determination indicate that the independent variable diversification of assets, total assets, NPF and BOPO simultaneously has an effect of 77.3% and the remaining 22.7% is influenced by variables outside the study.

Keywords : Asset diversification, Bank Size, Bank Risk, Efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan seperti Bank berperan penting dalam perkembangan ekonomi negara. Negara Indonesia mempunyai 2 sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah,

Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan riba (bunga) dalam transaksi di bank syariah sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi

hasil. Dalam menjalankan usahanya bank syariah mempunyai produk perbankan yang lebih banyak dari bank konvensional dikarenakan bank syariah mempunyai beberapa akad yang dapat dijadikan dasar untuk bertransaksi seperti *ijarah*, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *rahn*, *istishna*, dan *salam* yang membuat bank syariah mempunyai banyak sumber pendapatan yang beragam dibanding bank konvensional.

Bank sendiri adalah Lembaga yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk bermuamalah, hubungan antar sesama manusia tentu akan tercipta saat manusia melakukan perdagangan. Agama Islam melalui Al-Qur'an telah menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesamanya yang ada di muka bumi ini, pada ayat Al - Jumu'ah ayat 10:

وَابْتَغُوا الْاَرْضَ فِي فَا تَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فَضِيَّتْ فَاِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيْرًا اللّٰهُ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فَضْلًا مِّنْ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional sebagaimana di kutip dari UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang berbunyi “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.

TABEL 1

No.	BANK	2014	2015	Tren	2016	2017	Trend	2018	Tren	Rata-Rata tren
1	Bank BNI Syariah	1,27	1,43	12,60	1,44	1,31	-9,03	1,42	8,40	3,99
2	Bank Mega Syariah	0,29	0,3	3,45	2,63	1,56	-40,68	0,93	-40,38	-25,87
3	Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,2	17,65	0,22	0,11	-50,00	0,08	-27,27	-19,88
4	Bank Syariah Mandiri	-0,04	0,56	-15,00	0,59	0,59	0,00	0,88	49,15	11,38
5	Bank BCA Syariah	0,76	0,96	26,32	1,13	1,17	3,54	1,17	0,00	9,95
6	Bank BRI Syariah	0,08	0,76	850,00	0,95	0,51	-46,32	0,43	-15,69	262,67
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,69	0,25	-63,77	-8,09	-5,69	-29,67	0,54	-109,49	-67,64
8	Bank Panin Syariah	1,99	1,12	-43,72	0,37	-10,77	-3010,81	0,26	-102,41	-1052,31
9	Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	192,59	-1,12	0,02	-101,79	0,02	0,00	30,27
10	Bank Victoria Syariah	-1,87	-2,36	26,20	-2,19	0,36	-116,44	0,32	-11,11	-33,78
11	Maybank Syariah Indonesia	3,6	-20,13	-659,17	-9,51	5,5	-157,83	-6,86	-224,73	-347,24
12	Bank BTPN Syariah	4,23	5,24	23,88	8,98	11,19	24,61	12,37	10,55	19,68
13	Bank BPD Aceh Syariah	0	0	0,00	0,52	2,51	382,69	2,38	-5,18	188,76
	Rata-Rata	0,88	-0,84	28,54	-0,31	0,644	-242,44	1,07	-36,01	-78,46

ROA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2014-2018)

Dari data dari tabel 1 dapat disimpulkan bank syariah yang ada di Indonesia mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia data ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah penurunan profitabilitas bank dipengaruhi oleh diversifikasi aset, ukuran bank, dan risiko bank syariah di Indonesia. Bank syariah di Indonesia sendiri masih belum dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan profitabilitas dalam menjalankan usaha nya.

Mengingat kesenjangan diatas, penelitian ini mencoba membuktikan apakah Diversifikasi aset, ukuran bank risiko bank dan efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan

menggunakan *SPSS versi 25.0* sebagai alat untuk mengolah data.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah Variabel Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ? (2) Apakah Variabel Diversifikasi aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia? (3) Apakah Variabel Ukuran bank berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ? (4) Apakah Variabel Risiko bank berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ? (5) Apakah Variabel Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Soliha et al 2002). Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko et al 2007).

Teori Diversifikasi aset

Diversifikasi adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis baru atau anak perusahaan baik dalam satu ruang lingkup perusahaan maupun berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Diversifikasi dapat dijadikan solusi ketika perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat.

Cara mengukur diversifikasi aset adalah menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) yang termodifikasi. Aset diversifikasi (ADIV) termasuk kategori penting dalam aset bank Rumus untuk mengukur diversifikasi adalah

sebagai berikut : pembiayaan debitur (CLOAN), pinjaman antar bank (IBLOAN), sekuritas (SEC), dan aset produktif lainnya (OTHEREA).

Teori Ukuran Bank

Ukuran bank dapat dijadikan patokan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan usahanya, semakin besar total aset yang dimiliki bank maka bank mempunyai modal yang besar untuk mendapat keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas.

Dapat diketahui melalui total aktiva yang dimiliki oleh bank dan cara mengukurnya adalah :
$$\text{Ukuran bank} = \text{Logarithm}(\text{total aktiva})$$

Teori Risiko Bank

Risiko bank adalah risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan operasinya, risiko yang digunakan dalam proposal ini adalah risiko pembiayaan menggunakan NPF (*Non performing financing*). Dalam menjalankan usahanya bank mempunyai pendapatan yang didapat dari pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur baik itu pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Dalam menyalurkan pembiayaan tentu ada kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dikarenakan kondisi keuangan debitur yang bermasalah, karakter debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk membayar kewajibannya kepada bank dan kesalahan pihak bank dalam proses persetujuan pembiayaan.

Rumus dan perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi risiko pembiayaan sama dengan semakin tingginya rasio NPF yang menunjukkan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada bank baik itu nisbah bagi hasil maupun pokok dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Demikian sebaliknya jika rasio NPF kecil maka kualitas pembiayaan yang di salurkan bank kepada debitur bagus dan kewajiban debitur membayar nisbah bagi hasil dan pokok pinjaman baik dan akan berdampak baik pada profitabilitas bank.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya yang dikeluarkan untuk mendapat keuntungan secara efektif dan efisien, rasio yang digunakan adalah BOPO. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usahanya, efisiensi adalah salah satu indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Efisiensi menunjukkan seberapa bagus bank menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Hubungan antara Diversifikasi Aset Profitabilitas

Profitabilitas yang didapat oleh bank tentu bersumber dari aset yang dimiliki oleh bank, Diversifikasi

aset menandakan bank telah menganekaragamkan aset yang dimiliki dengan tujuan tertentu salah satunya meningkatkan profitabilitas. Rasio yang mewakili profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

H₁ : Diversifikasi Aset berpengaruh positif terhadap ROA

Hubungan antara Ukuran Bank dan Profitabilitas

Ukuran bank menandakan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menjalankan usahanya dan memperoleh keuntungan dari usaha tersebut. Semakin besar modal yang dimiliki bank maka semakin besar pula jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank.

H₂ : Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Hubungan antara Risiko Bank dan Profitabilitas

Dalam menjalankan usahanya bank tidak luput dari risiko, salah satunya resiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang di alami bank saat debitur mengalami kendala dalam memenuhi kewajibannya entah itu terlambat bayar atau gagal bayar.

H₃ : Risiko bank berpengaruh negatif terhadap ROA

Hubungan antara Efisiensi dan Profitabilitas

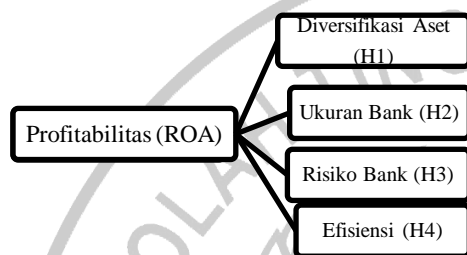
Bank mengeluarkan biaya biaya yang diperlukan untuk menjalankan usahanya, dalam hal ini efisiensi tentu mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank karena semakin efisien bank maka dapat meningkatkan profitabilitasnya

karena profitabilitas sendiri didapat dari hasil pendapatan dikurangi biaya.

H₄ : Efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian apa yang akan digunakan. Berdasarkan dari metode analisisnya, metode analisis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan analisis secara deskriptif dan statistik (menggunakan uji hipotesis). Berdasarkan sumber data nya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dalam hal ini adalah OJK. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui *website* dan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank dan Efisiensi terhadap Profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang menerbitkan laporan keuangannya. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Berikut ini adalah kriteria penarikan sampel berdasarkan *purposive sample*:

- Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2018.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA dan variabel independen terdiri dari Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank dan Efisiensi

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean dan kenaikan tren

2. Analisis Statistik

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank dan Efisiensi) dan Variabel dependen (profitabilitas). Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (diversifikasi aset, ukuran

bank, risiko bank, dan efisiensi) berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA).

Model regresi dapat dilihat dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.Dva + \beta_2.Ukb + \beta_3.Rsb + \beta_4.Bp + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- Dva = Diversifikasi aset (HHI)
- Rsb = Risiko bank (NPF)
- Ukb = Ukuran Bank (Total Aset)
- Bp = Efisiensi (BOPO)
- e = epsilon (error term)

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model MRA (Multiple Regresy Analysis) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y). Dibawah ini adalah tahap-tahap Uji Simultan (Uji F).

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$$Ho: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti variabel Diversifikasi Aset, Ukuran Bank, Risiko bank dan efisiensi secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui rasio ROA.

$$Ha : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

Diversifikasi Aset, Ukuran Bank, Risiko bank, dan efisiensi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas melalui rasio ROA.

2. Menentukan nilai Ftabel signifikansi (α) sebesar 0.05
3. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan H_0
Kriteria:
Ho diterima jika F hitung \leq Ftabel atau sig $\geq 0,05$
Ho ditolak jika F hitung \geq Ftabel atau sig $\leq 0,05$
4. Menghitung F hitung dengan menggunakan statistika (SPSS).

Gambar 1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho Uji F



5. Menarik kesimpulan :
Ho diterima apabila F_{hitung} kurang dari sama dengan F_{tabel} yang menunjukkan bahwa Diversifikasi aset, Risiko bank, Ukuran bank, dan efisiensi secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Ho ditolak apabila F_{hitung} lebih dari sama dengan F_{tabel} yang menunjukkan bahwa Diversifikasi aset, Risiko bank, dan Ukuran bank secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen atau diartikan besar sumbangan atau kontribusi seluruh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² berkisar 0 sampai 1, R²=0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan terikat. R²=1 berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

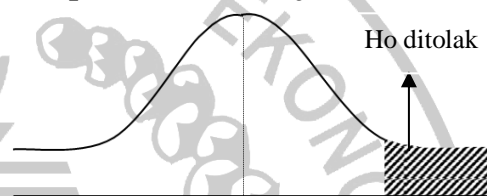
Uji parsial digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (X) yang terdapat dalam model MRA secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah Diversifikasi aset, Risiko bank, Ukuran bank dan efisiensi yang terdapat dalam model MRA secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) pada uji satu sisi agar dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah pengujian dua sisi maupun satu sisi yang akan dilakukan :

1. Uji t sisi kanan

- Ho : $\beta_i < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel Diversifikasi aset, ukuran bank, dan Efisiensi terhadap profitabilitas dilihat dari rasio ROA

- Ha : $\beta_i > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari variabel Risiko bank terhadap profitabilitas dilihat dari rasio ROA
- Membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho

Gambar 2
Daerah kriteria penerimaan dan penolakan Ho (uji t sisi kanan)



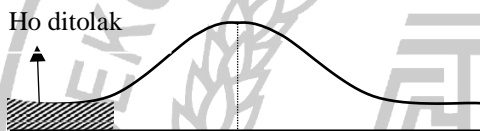
- Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , pengujian dilakukan dengan menggunakan t dua arah dengan koefisien keyakinan 95%.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti Risiko bank secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dilihat dengan rasio ROA.
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti Risiko bank mempunyai pengaruh secara positif terhadap Profitabilitas yang dilihat dengan rasio ROA.

2. Uji t sisi kiri

- Ho : $\beta_i \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Diversifikasi aset, ukuran bank dan efisiensi terhadap profitabilitas dilihat dengan

- rasio ROA.
- $H_a : \beta_i < 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel diversifikasi aset, ukuran bank dan efisiensi terhadap profitabilitas dilihat dengan rasio ROA.
- Membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

Gambar 3
Daerah kriteria penerimaan dan penolakan H_0 (uji t sisi kiri)



- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , pengujian dilakukan dengan menggunakan t dua arah dengan koefisien keyakinan 95%
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Diversifikasi aset, ukuran bank dan efisiensi secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dengan rasio ROA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai data yang diteliti dengan menjabarkan variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

Profitabilitas

Berikut merupakan posisi profitabilitas dari sampel penelitian.

TABEL 2
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

No.	BANK	ROA										
		2014	2015	2016	2017	2018	rata-rata					
1	Bank BNI Syariah	1,27	1,43	0,13	1,44	0,01	1,31	-0,09	1,42	1,37	0,08	0,04
2	Bank Mega Syariah	0,29	0,3	0,08	2,63	7,77	1,56	-0,41	0,93	1,14	-0,40	-0,26
3	Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,2	0,18	0,22	0,10	0,11	-0,50	0,08	0,16	-0,27	-0,20
4	Bank Syariah Mandiri	-0,04	0,56	-15,00	0,59	0,05	0,59	0,00	0,88	0,52	0,49	-4,84
5	Bank BCA Syariah	0,76	0,96	0,26	1,13	0,18	1,17	0,04	1,17	1,04	0,00	0,10
6	Bank BRI Syariah	0,08	0,76	8,50	0,95	0,25	0,51	-0,46	0,43	0,55	-0,16	2,63
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,69	0,25	-0,64	-8,09	-33,36	-5,69	-0,30	0,54	-2,46	-1,09	-0,68
8	Bank Panin Syariah	1,99	1,12	-0,44	0,37	-0,67	-10,77	-30,11	0,25	-1,41	-1,02	-10,52
9	Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	1,93	-1,12	-2,42	0,02	-1,02	0,02	-0,004	0,00	0,30
10	Bank BTPN Syariah	4,23	5,24	0,24	8,98	0,71	11,19	0,25	12,37	8,40	0,11	0,20
11	Bank Victoria Syariah	-1,87	-2,36	0,26	-2,19	-0,07	0,36	-1,16	0,32	-1,15	-0,11	-0,34
12	Bank Maybank Syariah Indonesia	3,6	-20,1	-6,59	-9,51	-0,53	5,3	-1,58	-6,86	-5,48	-2,25	-3,47
	Rata-rata	0,95	-0,91	-0,95	-0,38	-2,33	0,48	-2,95	0,96	0,22	-0,39	-1,42

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 sebesar 0,22 kemudian untuk rata-rata tren sebesar -1,42. Hal ini dapat dibuktikan bahwa rata-rata tren profitabilitas bank syariah di Indonesia pada periode 2014-2018 mengalami penurunan 1,42. Profitabilitas paling tinggi dan paling rendah dimiliki oleh Bank BTPN Syariah yang memiliki rata-rata profitabilitas sebesar 8,40 persen dan Bank Maybank Syariah Indonesia yang memiliki rata-rata profitabilitas sebesar -5,48. Sedangkan bank yang memiliki perkembangan profitabilitas yang positif adalah Bank BRI Syariah sebesar 2,63 persen dan yang memiliki perkembangan profitabilitas paling rendah adalah Bank Panin Syariah sebesar -10,52 persen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas paling tinggi adalah Bank BTPN Syariah dan bank yang memiliki tingkat profitabilitas paling rendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia.

Diversifikasi Aset

Berikut posisi diversifikasi aset dari sampel penelitian.

TABEL 3
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

No.	Nama Bank	ADIV										
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	rata rata	rata rata tren		
1	Bank BNI Syariah	0,37	0,37	0,01	0,43	0,27	0,08	0,11	0,47	-0,02	0,42	0,07
2	Bank Mega Syariah	0,31	0,31	0,01	0,30	-0,06	0,45	0,53	0,39	-0,13	0,35	0,08
3	Bank Muamalat Indonesia	0,42	0,38	-0,11	0,37	-0,03	0,38	0,03	0,52	0,38	0,41	0,07
4	Bank Syariah Mandiri	0,39	0,43	0,05	0,45	-0,09	0,46	0,04	0,47	0,01	0,43	0,05
5	Bank BCA Syariah	0,42	0,41	0,10	0,47	0,01	0,46	-0,01	0,45	-0,09	0,43	0,04
6	Bank BRI Syariah	0,35	0,46	0,31	0,50	0,30	0,54	0,07	0,57	0,05	0,48	0,13
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,40	0,38	-0,15	0,47	0,36	0,50	0,07	0,41	-0,38	0,47	0,02
8	Bank Panin Syariah	0,36	0,38	-0,09	0,41	0,26	0,41	0,08	0,41	0,01	0,38	0,04
9	Bank Syariah Bukopin	0,39	0,37	-0,04	0,43	0,35	0,50	0,15	0,43	-0,14	0,42	0,03
10	Bank BTPN Syariah	0,41	0,37	-0,09	0,37	-0,02	0,42	0,14	0,52	0,24	0,42	0,07
11	Bank Victoria Syariah	0,39	0,38	-0,06	0,39	0,07	0,50	0,29	0,49	-0,01	0,43	0,07
12	Maybank Syariah Indonesia	0,48	0,48	-0,11	0,47	-1,32	0,18	0,06	0,54	-1,30	0,54	0,05
	Rata rata	0,39	0,38	-0,01	0,43	0,12	0,48	0,12	0,47	0,00	0,43	0,06

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa diversifikasi aset (ADIV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,43 dan rata rata tren sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki rata-rata indeks diversifikasi aset sebesar 0,43 dan rata-rata kenaikan sebesar 0,06, ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks diversifikasi aset pada bank umum syariah di Indonesia masih rendah.

Bank umum syariah di Indonesia yang memiliki indeks diversifikasi aset paling tinggi dan paling rendah dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia dengan nilai rata-rata 0,54 dan Bank Mega Syariah dengan nilai rata-rata 0,35. Sedangkan bank yang memiliki perkembangan diversifikasi aset yang positif dimiliki oleh Bank BRI Syariah sebesar 0,13 dan yang memiliki perkembangan paling rendah adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,01. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang asetnya paling terdiversifikasi adalah Maybank Syariah Indonesia dan yang paling tidak terdiversifikasi asetnya adalah Bank Mega Syariah.

Ukuran Bank

Berikut posisi ukuran bank dari sampel penelitian

TABEL 4
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

No.	Nama Bank	Total Aset										
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	rata rata	rata rata tren		
1	Bank BNI Syariah	7,29	7,36	0,01	7,45	0,01	7,54	0,01	7,61	0,009	7,45	0,011
2	Bank Mega Syariah	6,85	6,75	-0,01	6,79	0,01	6,85	0,01	6,87	0,003	6,82	0,001
3	Bank Muamalat Indonesia	7,80	7,76	0,00	7,75	0,00	7,79	0,01	7,78	-0,004	7,77	-0,001
4	Bank Syariah Mandiri	7,83	7,85	0,00	7,90	0,01	7,94	0,01	7,99	0,008	7,90	0,005
5	Bank BCA Syariah	6,48	6,64	0,03	6,70	0,01	6,78	0,01	6,83	0,011	6,69	0,01
6	Bank BRI Syariah	7,31	7,38	0,01	7,44	0,01	7,50	0,01	7,58	0,011	7,44	0,009
7	Bank Jabar Banten Syariah	6,78	6,81	0,00	6,87	0,01	6,89	0,00	6,83	-0,008	6,84	0,002
8	Bank Panin Syariah	6,79	6,85	0,01	6,94	0,01	6,94	0,00	6,94	0,001	6,89	0,005
9	Bank Syariah Bukopin	6,71	6,79	0,01	6,85	0,01	6,89	0,01	6,83	-0,008	6,80	0,003
10	Bank BTPN Syariah	6,57	6,72	0,02	6,86	0,02	6,96	0,01	7,08	0,017	6,84	0,02
11	Bank Victoria Syariah	6,16	6,14	0,00	6,21	0,01	6,30	0,01	6,33	0,004	6,23	0,007
12	Maybank Syariah Indonesia	6,39	6,24	-0,02	6,13	-0,02	6,11	-0,004	5,82	-0,047	6,14	-0,02
	Rata rata	6,91	6,94	0,00	6,99	0,01	7,04	0,01	7,04	-0,0004	6,98	0,0044

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata ukuran Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 6,98 dan kemudian untuk rata-rata trennya sebesar 0,0044. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata tren ukuran bank mengalami kenaikan tetapi dengan skala yang kecil karena rata-rata tren hanya sebesar 0,0044.

Ukuran bank yang paling tinggi dan paling rendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yang memiliki rata-rata total aset sebesar 7,90 dan Maybank Syariah Indonesia yang memiliki rata-rata total aset sebesar 6,14. Sedangkan bank yang memiliki perkembangan total aset paling tinggi dan paling rendah adalah Bank BCA Syariah dengan rata-rata tren sebesar 0,01 dan Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,001.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang memiliki total aset paling besar adalah Bank Mandiri Syariah dan yang memiliki total aset paling kecil adalah Maybank Syariah Indonesia.

Risiko Bank

Berikut ini posisi risiko bank dari sampel penelitian.

TABEL 5
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
 Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

No.	Nama Bank	NPF net (%)										
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	rata rata	rata rata tren
1	Bank BNI Syariah	1,04	1,46	0,40	1,64	0,12	1,5	-0,09	1,52	0,01	1,43	0,11
2	Bank Mega Syariah	1,81	3,16	0,7	2,81	-0,11	2,75	-0,02	1,96	-0,29	2,50	0,08
3	Bank Muamalat Indonesia	4,83	4,2	-0,13	1,4	-0,67	2,75	0,96	2,58	-0,08	3,16	0,03
4	Bank Syariah Mandiri	4,29	4,05	-0,06	3,13	-0,23	2,71	-0,13	1,96	-0,42	3,15	-0,21
5	Bank BCA Syariah	0,1	0,52	4,20	0,21	-0,60	0,04	-0,81	0,28	6,00	0,23	2,20
6	Bank BRI Syariah	3,65	3,89	0,07	3,19	-0,18	4,72	0,48	4,97	0,05	4,08	0,10
7	Bank Jabar Banten Syariah	3,93	4,45	0,13	4,94	0,11	2,85	-0,42	1,96	-0,31	3,63	-0,12
8	Bank Panin Syariah	0,29	1,94	5,69	1,86	-0,04	4,83	1,60	3,84	-0,20	2,55	3,76
9	Bank Syariah Bukopin	3,34	2,74	-0,38	2,72	-0,01	4,18	0,54	3,65	-0,13	3,33	0,06
10	Bank BTPN Syariah	0,87	0,17	-0,89	0,2	0,18	0,05	-0,75	0,02	-0,62	0,26	-0,49
11	Bank Victoria Syariah	4,75	4,82	0,01	3,36	-0,30	4,08	0,21	3,41	-0,16	4,08	-0,06
12	Maybank Syariah Indonesia	4,29	4,93	0,15	4,6	-0,07	0	-1,00	0	0,00	2,76	-0,23
	Rata rata	2,77	3,03	0,85	2,51	-0,15	2,54	0,05	2,15	0,32	2,60	0,27

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat rata-rata risiko yang dihadapi bank umum syariah dalam hal ini risiko pembiayaan sebesar 2,60 persen kemudian rata-rata tren sebesar 0,27 persen. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata tren risiko pembiayaan yang dihadapi bank umum syariah mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen.

Risiko pembiayaan yang paling tinggi dan paling rendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah yang memiliki rata-rata rasio NPF sebesar 4,08 persen dan Bank BCA Syariah yang memiliki rata-rata rasio NPF sebesar 0,23 persen. Sedangkan bank yang memiliki perkembangan pembiayaan macet paling tinggi adalah Bank BCA Syariah yang memiliki rata-rata tren sebesar 2,20 persen dan bank yang memiliki perkembangan pembiayaan macet paling rendah adalah Bank Victoria Syariah yang memiliki rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang mempunyai pembiayaan macet paling rendah adalah Bank BCA Syariah dan yang mempunyai pembiayaan macet paling tinggi adalah Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah. Bank yang memiliki perkembangan pembiayaan macet paling tinggi adalah Bank BCA Syariah dan bank yang memiliki perkembangan pembiayaan macet

paling rendah adalah Bank Victoria Syariah.

Efisiensi

Berikut ini posisi Efisiensi dari sampel penelitian.

TABEL 6
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
 Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

No.	Nama Bank	BOPO										
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	rata rata	rata-rata tren
1	Bank BNI Syariah	89,8	89,63	-0,003	87,67	-0,02	87,62	-0,001	85,37	-0,03	88,00	-0,01
2	Bank Mega Syariah	97,61	99,51	0,02	88,16	-0,11	89,16	0,01	93,84	0,05	93,66	-0,01
3	Bank Muamalat Indonesia	66,81	97,41	0,52	97,76	0,004	97,68	0,001	98,2	0,01	91,18	0,13
4	Bank Syariah Mandiri	100,5	94,78	-0,01	94,12	-0,01	94,04	0,003	90,69	-0,04	94,92	-0,03
5	Bank BCA Syariah	88,11	92,48	0,08	89,18	-0,04	87,2	-0,02	87,43	0,003	88,88	-0,01
6	Bank BRI Syariah	99,77	93,79	-0,06	91,33	-0,03	95,24	0,04	96,32	0,001	95,09	-0,01
7	Bank Jabar Banten Syariah	96,94	98,78	0,02	102,80	0,24	134,6	0,10	94,66	-0,30	109,56	0,02
8	Bank Panin Syariah	82,58	89,29	0,08	85,17	-0,08	212,4	1,24	99,57	0,54	117,01	0,23
9	Bank Syariah Bukopin	96,77	91,99	-0,05	91,76	-0,003	99,2	0,08	99,45	0,003	95,83	0,01
10	Bank BTPN Syariah	87,78	85,82	-0,02	75,14	-0,12	68,84	-0,08	62,36	-0,09	75,98	-0,08
11	Bank Victoria Syariah	143,31	119,89	-0,17	131,34	0,10	96,02	-0,27	96,38	0,004	117,25	-0,08
12	Maybank Syariah Indonesia	89,62	100,6	1,77	100,28	-0,17	89,36	-0,48	109,97	1,40	141,17	0,62
	Rata-rata	89,24	89,77	0,17	89,44	-0,01	91,23	0,06	91,07	0,04	100,71	0,06

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata efisiensi (BOPO) bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 sebesar 100,71 dan rata-rata tren sebesar 0,06. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata tren efisiensi mengalami kenaikan yang diartikan bahwa perkembangan efisiensi bank syariah mengalami penurunan efisiensi dalam menjalankan usahanya.

Bank yang memiliki efisiensi paling tinggi dan paling rendah dimiliki oleh Bank BTPN Syariah dengan rata-rata nilai efisiensi sebesar 75,98 dan Maybank Syariah Indonesia 141,17 persen. Sedangkan bank yang memiliki perkembangan efisiensi paling tinggi adalah Bank BCA Syariah sebesar -0,001 persen dan bank yang memiliki perkembangan efisiensi paling rendah adalah Maybank Syariah Indonesia sebesar 0,63 persen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank yang memiliki tingkat efisiensi paling tinggi adalah Bank BTPN Syariah dan bank yang memiliki tingkat efisiensi paling rendah adalah Maybank Syariah Indonesia. Bank yang memiliki

perkembangan efisiensi paling tinggi adalah Bank BCA Syariah dan yang memiliki perkembangan paling rendah adalah Maybank Syariah Indonesia.

Model regresi

Model regresi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel (X dan Y) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berikut hasil pengolahan data dari SPSS 25.

TABEL 7
HASIL PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

Model	Unstandardized Coefficients
	B
Constant	17,460
ADIV	0,569
Total aset	-0,458
NPF	-0,685
BOPO	-0,124

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,460 + 0,569ADIV - 0,458Total\text{aset} - 0,685NPF - 0,124BOPO + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Rasio ADIV
Nilai ADIV = 0,569, menunjukkan bahwa setiap

kenaikan diversifikasi aset sebesar satu satuan maka terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,569 dengan asumsi variabel ukuran bank, risiko bank, efisiensi konstan. Sebaliknya setiap penurunan diversifikasi aset sebesar satu satuan maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,569 dengan asumsi variabel ukuran bank, risiko bank dan efisiensi konstan.

- Rasio Ukuran bank

Nilai Total aset = -0,458, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran bank sebesar satu satuan maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,458 dengan asumsi variabel diversifikasi aset, risiko bank dan efisiensi konstan. Sebaliknya setiap penurunan ukuran bank sebesar satu satuan maka terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,458 dengan asumsi variabel diversifikasi aset, risiko bank dan efisiensi konstan.

- Rasio Risiko Bank

Nilai NPF = -0,685, menunjukkan bahwa setiap kenaikan risiko bank sebesar satu satuan maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,685 dengan asumsi variabel diversifikasi aset, ukuran bank dan efisiensi konstan. Sebaliknya setiap penurunan risiko bank sebesar satu satuan maka terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,685 dengan

asumsi variabel diversifikasi aset, ukuran bank dan efisiensi konstan.

- Rasio Efisiensi

Nilai BOPO = -0,124, menunjukkan bahwa setiap kenaikan efisiensi sebesar satu satuan maka terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,124 dengan asumsi variabel diversifikasi aset, ukuran bank dan risiko bank konstan. Sebaliknya setiap penurunan efisiensi sebesar satu satuan maka terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,125 dengan asumsi variabel diversifikasi aset, ukuran bank dan risiko bank konstan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan signifikansi pada uji F dihitung berdasarkan nilai Sig. F dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka artinya semua variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data SPSS 25.

TABEL 8
HASIL UJI F DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

Model	Df	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
Regresi	4	46,785	2,54	0,000	H ₀ Ditolak
Residual	55				
Total	59				
Rsquare	0,773				

Pada tabel 8 Diperoleh hasil uji F dengan probabilitas Sig. F sebesar 0,000, diperoleh F_{hitung} 46,785 dan F_{tabel} sebesar 2,54 (0,05 ; 4 ; 55). Dapat diketahui jika nilai Sig. F < α (0,05) atau F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak (variabel X berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sig. F 0,000 < α (0,05) atau F_{hitung} 46,785 > F_{tabel} 2,54, sehingga variabel diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi berpengaruh secara keseluruhan terhadap profitabilitas. Sehingga keempat variabel independen tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Uji R square dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi secara keseluruhan dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas.

Pada tabel 8 diketahui nilai R square 0,773 yang artinya 77,3% variasi yang terjadi pada profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi, sedangkan untuk presentase sisanya sebesar 22,7% (100% - 77,3%) dipengaruhi oleh variabel diluar diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi) secara parsial terhadap

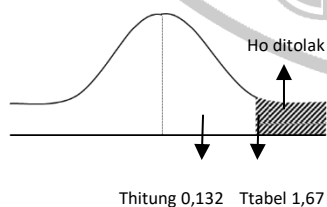
variabel dependen (profitabilitas). Berdasarkan uraian hipotesis yang telah ada sebelumnya pada penelitian ini uji t di bagi menjadi dua bagian yaitu uji t sisi kiri dan kanan, maka dalam pengambilan keputusan juga dibagi menjadi dua bagian. Berikut hasil pengolahan data dari SPSS 25.

TABEL 9
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

Model	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
Constant	3,436		0,001	
ADIV	0,132	1,673	0,895	H ₀ Diterima
Total aset	-0,757	-1,673	0,452	H ₀ Diterima
NPF	-3,486	-1,673	0,001	H ₀ Ditolak
BOPO	-10,249	-1,673	0,000	H ₀ Ditolak

- Hipotesis 1 : Variabel independen ADIV yang telah diuji menggunakan uji t sisi kanan, diketahui bahwa dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 55 dan memiliki nilai tabel sebesar 1,673 (berdasarkan nilai Tabel t). Pada tabel 4.14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,132 maka diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,132 < 1,673$).

GAMBAR 3
DAERAH PENOLAKAN ATAU PENERIMAAN H₀
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

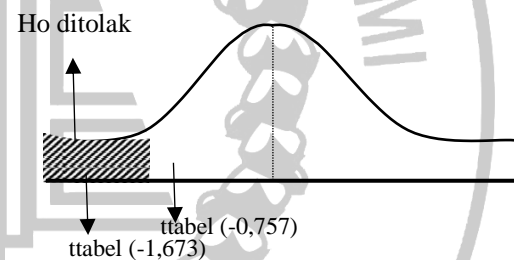


Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel diversifikasi aset secara

parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

- Hipotesis 2 : Variabel independen total aset yang telah diuji menggunakan t sisi kanan, diketahui bahwa dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 55 dan memiliki nilai t tabel 2,00404 (berdasarkan nilai tabel t). Pada tabel 4.14 diketahui nilai t hitung sebesar -0,124 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,757 > -1,673$).

GAMBAR 4
DAERAH PENOLAKAN ATAU PENERIMAAN H₀
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0



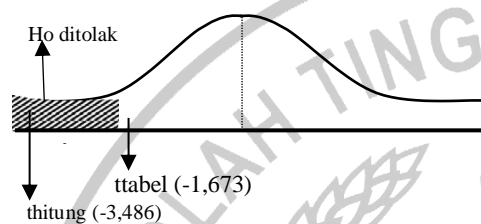
Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel total aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Indikator rangkap jabatan anggota DPS memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,252 dan nilai rata – rata sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata – rata, sehingga nilai rata – rata memiliki penyimpangan yang kecil.

- Hipotesis 3 : Variabel independen NPF yang telah diuji menggunakan uji t sisi

kiri diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan df sebesar 55 dan memiliki nilai tabel sebesar -1,673 (berdasarkan tabel t) pada tabel 4.14 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3,486 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,486 < -1,673).

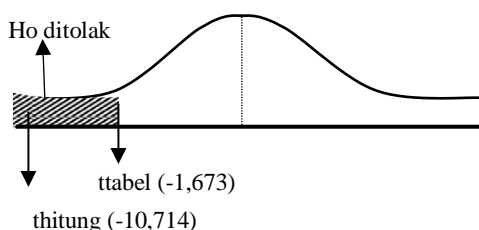
GAMBAR 4
DAERAH PENOLAKAN ATAU PENERIMAAN H_0
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0



Berdasarkan Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

- Hipotesis 4 : Variabel independen BOPO yang telah diuji menggunakan uji t sisi kiri, diketahui bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan df 55 dan memiliki nilai tabel sebesar -1,673 (berdasarkan nilai tabel t). Pada tabel 4.9 diketahui nilai t_{hitung} sebesar -10,249 maka diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-10,714 < -1,673).

GAMBAR 5
DAERAH PENOLAKAN ATAU PENERIMAAN H_0
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0



Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Efisiensi mempunyai pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil penelitian mengenai pengaruh diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 12 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dan penelitian ini menggunakan 2 jenis pengujian yaitu uji parsial (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan model linier berganda menggunakan koefisien determinasi memperoleh nilai *R Square* atau koefisien sebesar 77,3%, hal ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara simultan oleh rasio diversifikasi aset (ADIV), ukuran bank (Total aset), risiko bank (NPF) dan efisiensi (BOPO) sebesar 77,3%, sedangkan untuk sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh variabel diluar diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi, seperti faktor ekonomi, sosial dan politik atau tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa $\text{Sig. F } 0,000 < \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} 46,785 > F_{tabel} 2,54$ yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak maka variabel diversifikasi aset, ukuran bank, risiko bank dan efisiensi berpengaruh secara keseluruhan terhadap profitabilitas. Sehingga keempat variabel independen tersebut dapat digunakan

untuk meningkatkan profitabilitas. Pengujian selanjutnya menggunakan uji parsial (Uji T) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang dilakukan serta pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, antara lain :

Tabel 7
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	T _{hitung}	Hasil
H1	Diversifikasi aset berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas	0,132	H1 ditolak
H2	Ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas	-0,757	H2 ditolak
Hipotesis	Keterangan	T _{hitung}	Hasil
H3	Risiko bank berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas	-3,486	H3 diterima
H4	Efisiensi berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas	-10,249	H4 diterima

Sumber : hasil olah data

1. H1 : Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel diversifikasi aset terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,132 < 1,673$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dalam hal ini nilai signifikansi variabel ADIV

adalah 0,895 dimana ($0,895 > 0,05$) maka kesimpulannya adalah ADIV (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Y). Kesimpulan variabel diversifikasi aset terhadap profitabilitas pada hipotesis penelitian adalah H1 ditolak.

2. H2 : Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel ukuran bank terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel total aset dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,757 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,757 > -1,673$). Kesimpulan variabel ukuran bank terhadap profitabilitas pada hipotesis penelitian ini adalah H2 ditolak.
3. H3 : Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel risiko bank terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel Risiko bank dimana rasio yang digunakan adalah NPF. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji t variabel NPF dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,486 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,486 < -1,673$). Kesimpulan variabel risiko bank terhadap profitabilitas pada hipotesis penelitian ini adalah H3 diterima.
4. H4 : Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat

pengaruh signifikan variabel efisiensi terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dari variabel efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan uji t variabel efisiensi dengan diketahui nilai t_{hitung} sebesar -10,249 maka diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-10,249 < -1,673). Kesimpulan variabel efisiensi terhadap profitabilitas pada hipotesis penelitian ini adalah H4 diterima.

Pembahasan

Pembahasan dari keempat variabel independen akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Diversifikasi aset terhadap Profitabilitas

Diversifikasi aset (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Y), karena dalam variabel diversifikasi aset 2 dari 4 komponen adalah alat ukur likuiditas yaitu pinjaman antar bank (IBLOAN) dan sekuritas (SEC). Hal ini dapat dipastikan bahwa diversifikasi aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena 2 komponen yang ada didalam diversifikasi aset adalah alat ukur likuiditas bank.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Ukuran bank yang diukur oleh total aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) karena tidak semua aset yang dimiliki bank dikelola dengan baik, ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan aset yang dimiliki bank tidak dapat dikelola dengan baik seperti sistem pengelolaan aset yang buruk, penyaluran dana yang kurang baik kepada nasabah yang mengakibatkan banyak dana menganggur di bank yang mengakibatkan bank tidak dapat memaksimalkan dananya untuk memperoleh profitabilitas.

Pengaruh Risiko Bank terhadap Profitabilitas

Bank yang mempunyai tingkat pembiayaan macet yang rendah berdampak pada peningkatan profitabilitas, semakin rendah tingkat pembiayaan macet maka bank berhasil menyalurkan dananya dengan baik dimana bank berhasil meminimalisir risiko pembiayaan, faktor yang dapat mempengaruhi banyaknya pembiayaan bermasalah adalah ketatnya seleksi bank untuk memilih nasabah yang akan mengajukan pembiayaan kepada bank.

Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Semakin kecil rasio BOPO maka profitabilitas (ROA) bank akan meingkat, bank yang dapat memperkecil biaya operasionalnya atau mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh profitabilitas maka semakin besar tingkat profitabilitas yang didapat oleh bank dikarenakan bank mampu menghemat biaya untuk memperoleh profitabilitas. Terdapat faktor-faktor bank dapat mengefisiensikan biaya

yang dikeluarkan seperti sistem perbankan yang baik dan kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan :

Rasio Diversifikasi aset (ADIV), Ukuran bank (Total aset), Risiko bank (NPF) dan Efisiensi (BOPO) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Secara parsial :

1. Rasio Diversifikasi aset (ADIV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.
2. Rasio Ukuran bank (total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.
3. Rasio Risiko bank (NPF) berpengaruh secara signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.
4. Rasio Efisiensi (BOPO) berpengaruh secara signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan termasuk penelitian skripsi ini. Penulis menyadari hal tersebut karena

tidak ada manusia yang sempurna. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian ini :

1. Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini
2. Sampel penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia meskipun terdapat banyak lembaga keuangan syariah lainnya seperti Unit usaha syariah, BPR Syariah.
3. Rentang waktu penelitian yang hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2018
4. Terbatasnya waktu untuk penelitian yang hanya 1 semester.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan keterbatasan diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

- a. Bank Maybank Syariah mempunyai tingkat rata-rata ROA paling rendah dibandingkan dengan bank syariah lainnya sebesar -5,48 persen, angka ini menunjukkan bahwa Bank Maybank Syariah mengalami defisit yang cukup tinggi, kedepannya Bank Maybank Syariah diharapkan mampu untuk meningkatkan profitabilitas dengan berbagai macam cara seperti menyeleksi calon debitur lebih ketat lagi dan mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan dalam

menjalankan usahanya agar tidak terjadi defisit.

b. Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah mempunyai tingkat rata-rata NPF paling tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya sebesar 4,08 persen, kedepannya Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah mampu untuk memperketat seleksi calon nasabah yang mengajukan pembiayaan agar risiko pembiayaan macet karena nasabah gagal membayar kewajibannya lebih kecil.

c. Maybank Syariah mempunyai tingkat rata-rata BOPO paling tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya sebesar 141,17 persen, kedepannya Maybank Syariah mampu untuk melakukan efisiensi dalam menjalankan usahanya untuk menekan biaya yang dikeluarkan oleh bank agar mendapat profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi Dunia Pendidikan :

Disarankan untuk mempelajari skripsi ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambah beberapa variabel independen lagi seperti rasio keuangan yang lainnya atau faktor makro ekonomi, sosial budaya dan politik agar lebih memperluas cakupan faktor-faktor apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

Aisah. N. (2015) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Shariah Maqashid Index*.

Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). *An analysis of Islamic banking performance: Maqashid index implementation in Indonesia and Jordania. Journal of Islamic Finance, 176(813), 1-18.*

Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga press.* Faozan, A. (2013). *Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah . Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Vol. VII (1).*

Endraswati, H. (2016). *Women as board of commissioner dan kinerja perbankan syariah di indonesia.*

Endraswati, H. (2017). *Struktur islamic corporate governance dan kualitas pengungkapan laporan keuangan pada bank syariah di indonesia: perspektif governance dan finance.*

Fakhrunnisa, E. (2019). *Analisis Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Indikator*

- Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Universitas Lampung.
- Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. VII (1).
- Jazil, T., & Syahrudin. (2013). The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Bank Based on the Maqashid al-Shari'ah Approach. Vol. 7 (2).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank. *Department Of Accounting International Islamic University Malaysia Jalan Gombak Kuala Lumpur Malaysia*, pages: 8-10.
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Imansari, A. D. (2015). Analisis perbandingan kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia dan Malaysia.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). *Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. JAAI 19 (2): 126-1.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
- Kuncoro, m. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Penerbit Erlangga
- Indah, A. Y. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.
- Loredana, R., Alexandru, B., & Roxana, H. (2016). Comparative Analysis Between the Traditional Model of Corporate

- Governance And Islamic Model. *Annals of the „Constantin Brâncuși” University of Târgu Jiu, Economy Series*, Vol. 4, pages 165-170.
- Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 44.
- Majid, R. (2017). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Nasser, E. M., & Aryati, T. (2000). Model analisis CAMEL untuk memprediksi financial distress pada sektor perbankan yang go public. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 4(2), 111-130.
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418-435.
- Rebecca, Y., & Siregar, S. V. (2012). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan kepemilikan institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Mohammed, M. O., Razak, A. D., & Taib, F. M. (2008). The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Syariah. *International Islamic University Malaysia Journal*, pages 4-9.
- Salman, K. R. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Indeks.
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja
- Saoqi, A. A. (2017). Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach. *Jurnal Ekonomi Islam*, 29-50.

Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011).
Pengaruh good corporate
governance (GCG) terhadap
profitabilitas dan kinerja
saham perusahaan perbankan
yang tercatat di Bursa Efek
Indonesia. *Journal of
Business & Banking
(JBB)*, 1(1), 1-14.

